



Implementasi Gerakan Bersih Pantai Sigli Dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis Mahasiswa dan Masyarakat

Rahmi Agustina^{1*}, Ervina Dewi², Zufahmi³, Zuraida⁴, Makawiyah⁵

¹Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: ami.binti.asyar@gmail.com

²Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: ervina_dewi@unigha.ac.id

³Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: zufahmbio@gmail.com

⁴Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: zuraida@unigha.ac.id

⁵Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, email: makawiyah@unigha.ac.id

*Koresponden penulis : ami.binti.asyar@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 26 Oktober 2025

Diterima: 31 Oktober 2025

Diterbitkan: 07 Januari 2026

Keywords:

beach clean-up;

ecological awareness;

community service.

Abstract

Coastal areas play a crucial ecological role in maintaining environmental balance and serving as habitats for various marine organisms. However, increasing tourism activities and low public awareness of waste management have contributed to rising pollution levels in coastal zones, including Sukon Beach, Sigli, Pidie Regency. In response to this issue, the Biology Education Study Program of Jabal Ghafur University conducted a community service activity entitled Sigli Beach Clean-Up Movement: Save the Ecosystem, Protect Marine Life, aimed at enhancing environmental awareness and reducing waste accumulation along the coast. The activity was carried out on October 27, 2025, involving 25 participants consisting of lecturers and students. The methods included awareness campaigns on the importance of coastal cleanliness, observation of beach conditions, and a clean-up action focusing on collecting organic and inorganic waste found in the area. The collected wastes – amounting to two large garbage bags – were subsequently handed over to the beach authorities for proper disposal according to the local waste management procedures. The results indicated two major outcomes: improved physical cleanliness of Sukon Beach and increased ecological awareness among students and the local community. Besides contributing to the aesthetic enhancement of the coastal

Kata Kunci:

gerakan bersih pantai;
kesadaran ekologis;
pengabdian
masyarakat.



Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright © 2026
penulis

environment, this activity strengthened the role of higher education institutions as agents of environmental change.

Abstrak

Pantai merupakan ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan menjadi habitat bagi berbagai organisme laut. Namun, tingginya aktivitas wisata dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah menyebabkan peningkatan pencemaran di kawasan pesisir, termasuk di Pantai Sukon Sigli, Kabupaten Pidie. Kondisi ini mendorong Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jabal Ghafur untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Gerakan Bersih Pantai Sigli: Selamatkan Ekosistem, Jaga Kehidupan Laut, dengan tujuan meningkatkan kepedulian lingkungan dan mengurangi timbunan sampah di kawasan pantai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025 dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan pantai, pengamatan kondisi lingkungan pesisir, serta aksi bersih pantai dengan mengumpulkan sampah organik dan anorganik yang ditemukan di area tersebut. Sampah yang terkumpul sebanyak dua kantong besar kemudian diserahkan kepada petugas pantai untuk diproses lebih lanjut sesuai prosedur pengelolaan sampah yang berlaku. Hasil kegiatan menunjukkan adanya dua capaian utama, yaitu meningkatnya kebersihan fisik Pantai Sukon Sigli serta tumbuhnya kesadaran ekologis pada mahasiswa dan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Selain memberikan dampak langsung terhadap estetika pantai, kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan.

Cara mensitasi artikel:

Agustina, R., Dewi, E., Zufahmi, Zuraida, & Makawiyah. (2026). Implementasi Gerakan Bersih Pantai Sigli Dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis Mahasiswa dan Masyarakat. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 44-57. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v4i1.702>

PENDAHULUAN

Pantai memiliki fungsi ekologis yang sangat penting dalam menjaga kestabilan lingkungan pesisir dan laut. Namun, meningkatnya aktivitas wisata, perdagangan, dan permukiman di daerah pesisir menyebabkan peningkatan timbunan sampah, terutama plastik sekali pakai. Sekitar 32% sampah laut di Indonesia berasal dari aktivitas masyarakat di kawasan pesisir (Tangio et al., 2023).

Sampah yang menumpuk di kawasan pantai tidak hanya berdampak pada aspek estetika, tetapi juga menimbulkan gangguan ekologis yang serius. Sampah plastik, misalnya, membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai (Tuahatu, 2022) dan selama proses tersebut dapat pecah menjadi mikroplastik yang berpotensi masuk ke dalam rantai makanan laut (Aulia et al., 2023); (Aryanti et al., 2025); (Riset et al., 2024). Biota seperti ikan, burung laut, dan penyu sering kali mengira plastik sebagai makanan sehingga dapat menyebabkan keracunan, gangguan pencernaan, atau bahkan kematian. Selain itu, sampah organik yang membusuk juga dapat memicu pencemaran bau serta menurunkan kualitas habitat pesisir (Simbolon et al., 2025).

Di banyak wilayah pesisir, permasalahan sampah juga dipengaruhi oleh minimnya fasilitas pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya kegiatan edukasi lingkungan yang berkelanjutan (Fitriani et al., 2025). Hal ini memperburuk kondisi ekosistem pesisir dan membuat upaya pelestarian menjadi semakin menantang. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah daerah, komunitas lokal, dan masyarakat umum.

Kondisi serupa ditemukan di Pantai Sukon, Kecamatan Sigli, Kabupaten Pidie. Tumpukan sampah di sepanjang garis pantai tidak hanya merusak keindahan alam, tetapi juga mengancam kehidupan biota laut. Pantai yang semestinya menjadi ruang rekreasi dan habitat ekosistem pesisir berubah menjadi lokasi dengan paparan sampah yang cukup tinggi, terutama pada hari-hari libur ketika jumlah pengunjung meningkat. Fenomena ini menunjukkan perlunya program berkelanjutan yang dapat menjaga kebersihan pantai serta membangun budaya peduli lingkungan di tengah masyarakat.

Keberadaan sampah di kawasan pantai tidak hanya mengganggu estetika lingkungan, tetapi juga memberikan ancaman serius terhadap kelangsungan flora dan fauna pesisir. Sampah plastik, misalnya, dapat menghambat pertumbuhan vegetasi pantai seperti pandan laut dan cemara yang berfungsi sebagai penahan abrasi. Di sisi lain, hewan-hewan seperti kepiting, gastropoda, kerang, dan burung pantai berisiko menelan atau terperangkap oleh sampah yang terbawa ombak. Kondisi ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan pantai merupakan langkah awal yang strategis dalam melindungi keanekaragaman hayati yang hidup di kawasan pesisir serta memastikan berlangsungnya proses ekologis yang menopang kehidupan organisme di dalamnya (Bajulmati et al., 2022).

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perguruan tinggi, Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jabal Ghafur melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk **“Gerakan Bersih Pantai Sigli: Selamatkan Ekosistem, Jaga Kehidupan Laut.”** Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembersihan fisik area pantai, tetapi juga pada edukasi lingkungan dan upaya membangun kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata terhadap pemecahan masalah lingkungan di wilayah pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang tidak hanya sebagai aksi bersih pantai semata, tetapi juga sebagai sarana edukasi lingkungan yang memberi pengalaman langsung kepada mahasiswa dan memberikan contoh nyata kepada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, tahap-tahap kegiatan disusun secara terstruktur agar mampu memberikan dampak ekologis dan edukatif yang optimal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah yang melibatkan persiapan, sosialisasi, aksi lapangan, hingga evaluasi sederhana untuk melihat efektivitas kegiatan.

Secara keseluruhan, permasalahan sampah di kawasan pesisir tidak dapat diselesaikan hanya melalui satu kali kegiatan pembersihan, melainkan membutuhkan upaya edukasi dan pemberdayaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung gerakan pelestarian lingkungan melalui kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa sebagai agen

perubahan. Melalui kegiatan Gerakan Bersih Pantai Sigli ini, diharapkan muncul kesadaran kolektif bahwa menjaga pantai bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau petugas kebersihan, tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi dapat menjadi model kolaborasi lingkungan yang terus dikembangkan dan diperkuat untuk keberlanjutan ekosistem pesisir. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai; Mengurangi jumlah sampah di kawasan Pantai Sukon Sigli; Mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir, dan Menumbuhkan sikap tanggung jawab ekologis di kalangan mahasiswa melalui kegiatan nyata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 27 Oktober 2025, bertempat di Pantai Sukon, Sigli, Kabupaten Pidie. Kegiatan ini melibatkan sekitar 25 peserta, yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jabal Ghafur. Kegiatan berlangsung mulai pukul 09.00 WIB hingga menjelang waktu Zuhur, dengan suasana yang penuh antusiasme dan kebersamaan.

Tahapan Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Lingkungan; Sebelum kegiatan dimulai, koordinator kegiatan, Ibu Rahmi Agustina, memberikan pengarahan singkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai serta dampak negatif sampah terhadap ekosistem laut. Aksi Bersih Pantai Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membersihkan area pantai dari berbagai jenis sampah. Selama kegiatan, terkumpul sekitar dua kantong besar sampah, yang sebagian besar terdiri dari sisa makanan, bungkus makanan peninggalan pengunjung, ranting dan dahan pohon tumbang, serta berbagai jenis sampah lainnya. Sampah yang terkumpul kemudian diserahkan kepada petugas pantai yang sedang bertugas untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau diproses sebagaimana mestinya.

Kampanye Lingkungan kepada Pengunjung; Mahasiswa juga melakukan interaksi dengan pengunjung pantai, menyampaikan pesan-pesan edukatif tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai serta

mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Pendekatan Partisipatif; Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, di mana seluruh pihak berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Dosen berperan sebagai pembimbing, mahasiswa sebagai pelaksana utama, dan masyarakat serta petugas pantai sebagai mitra lapangan. Kolaborasi ini bertujuan agar kegiatan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan bagi ekosistem pantai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Sebagai bagian dari komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir, kegiatan Gerakan Bersih Pantai Sigli tidak hanya berfokus pada aksi pembersihan semata, tetapi juga pada pemberdayaan dan edukasi lingkungan. Kegiatan Gerakan Bersih Pantai Sigli yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Jabal Ghafur merupakan bentuk nyata kontribusi akademisi dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek pembersihan fisik semata, tetapi juga mengedepankan edukasi, pemberdayaan, dan perubahan perilaku sebagai bagian penting dari upaya pelestarian lingkungan.

Kesadaran ekologis merupakan aspek yang sangat penting dalam mengubah perilaku masyarakat terhadap lingkungan. Tanpa pemahaman yang memadai, aksi bersih pantai hanya akan bersifat sementara dan tidak memberikan dampak jangka panjang. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap biota laut, tetapi juga memahami hubungan antara perilaku manusia dan kualitas ekosistem pesisir (Made & Ayuningtyas, 2025). Pengalaman langsung di lapangan memberi mereka wawasan aplikatif yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan ini sekaligus menjadi wahana penguatan literasi ekologi. Melalui aksi pembersihan rutin di sepanjang Pantai Sukon Sigli, tim berhasil mengumpulkan berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Hal ini berkontribusi terhadap: Peningkatan kebersihan pantai, yang terlihat dari berkurangnya tumpukan sampah yang sebelumnya tersebar di area pesisir, sehingga pantai menjadi lebih nyaman bagi masyarakat dan wisatawan. Resiko

pencemaran laut menurun, karena sampah yang dibersihkan dapat mencegah kerusakan habitat organisme laut seperti biota invertebrata, ikan, dan tumbuhan lamun (Faustine, 2022); (Wau et al., 2021).



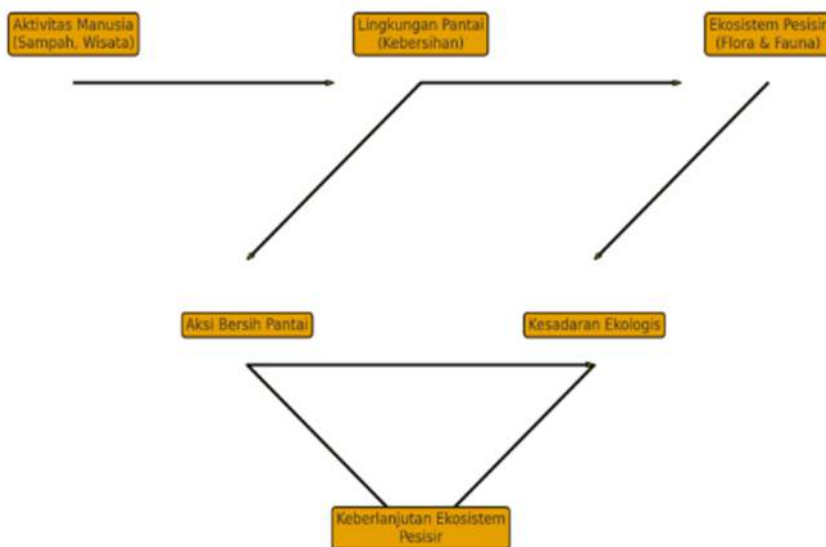
Gambar 1. Pantai tampak bersih setelah kegiatan

Dalam konteks pengelolaan lingkungan, kebersihan pantai merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan sejauh mana ekosistem pesisir dirawat (Nurrahman et al., 2023) ; (Wattimena et al., 2023). Lingkungan pesisir yang bersih mampu menjaga keseimbangan ekosistem, mengurangi ancaman mikroplastik, serta mendukung keberlanjutan kehidupan laut. Selain itu, kelestarian ekosistem pantai sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan fisik yang bersih dan bebas polutan.

Ekosistem pesisir merupakan kawasan transisi yang menjadi tempat mencari makan (*feeding ground*) (Aini et al., 2025), berkembang biak, dan berlindung bagi berbagai jenis organisme laut . Jika lingkungan pesisir tercemar, maka fungsi ekologis ini akan terganggu, sehingga berdampak langsung terhadap penurunan populasi fauna laut dan kerusakan vegetasi pesisir. Dengan melakukan aksi bersih pantai, peserta kegiatan turut berkontribusi dalam menjaga fungsi ekologis tersebut, sekaligus mendukung keberlanjutan rantai makanan dan

stabilitas sistem ekologis pantai Sigli. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pihak pengelola pantai dalam kegiatan ini menunjukkan adanya sinergi yang positif dalam upaya pelestarian lingkungan. Kolaborasi lintas pihak menjadi hal yang esensial, mengingat permasalahan sampah pesisir tidak dapat diselesaikan hanya oleh satu kelompok. Pendekatan partisipatif ini menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif bahwa menjaga pantai berarti menjaga kehidupan organisme yang ada di dalamnya. Kesadaran ini merupakan modal sosial yang penting untuk menciptakan gerakan pelestarian pesisir yang berkelanjutan.

Kegiatan ini membuka peluang bagi pengembangan program konservasi berbasis pendidikan lingkungan. Dengan adanya dokumentasi kegiatan yang sistematis, program ini dapat menjadi model pembelajaran luar kelas yang mengintegrasikan kajian ekologi dan aksi nyata pelestarian alam. Jika dilanjutkan secara berkala, kegiatan ini berpotensi menjadi platform yang mendorong penelitian biodiversitas pesisir, pemetaan vegetasi pantai, dan monitoring keberadaan fauna laut tertentu sebagai indikator kesehatan ekosistem. Dengan demikian, Gerakan Bersih Pantai Sigli tidak hanya menyelesaikan permasalahan sampah, tetapi juga menjadi pijakan awal bagi upaya konservasi keanekaragaman hayati dan pemeliharaan ekosistem pesisir secara berkelanjutan. Rencana tersebut tersaji pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram keterkaitan ekosistem pantai dan keberlanjutan kegiatan

Kesadaran lingkungan sangat penting untuk menciptakan perubahan perilaku jangka panjang. Edukasi dan partisipasi aktif masyarakat menjadi fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pantai (Pratama, n.d.); (Kartia, 2025), sehingga aksi bersih pantai tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan Gerakan Bersih Pantai Sigli menunjukkan bahwa aksi sederhana seperti pengumpulan sampah dapat memberikan dampak yang signifikan apabila dilakukan secara terencana dan melibatkan banyak pihak. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat menjadi bukti bahwa pelestarian lingkungan bukan hanya tugas pemerintah atau lembaga tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya berhasil membersihkan kawasan pantai, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kegiatan serupa di masa mendatang diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi agenda rutin bagi Program Studi Pendidikan Biologi maupun komunitas lokal. Upaya menjaga kebersihan pantai perlu terus digalakkan mengingat kawasan pesisir merupakan area yang paling rentan terhadap pencemaran (Darmawan et al., 2023). Melalui keberlanjutan program ini, diharapkan terbentuk budaya peduli lingkungan yang lebih kuat serta terciptanya ekosistem pantai yang sehat, bersih, dan produktif bagi generasi mendatang. Jika ditunjang dengan edukasi berkelanjutan, koordinasi lintas lembaga, dan partisipasi aktif masyarakat, maka gerakan pelestarian Pantai Sigli dapat menjadi model inspiratif bagi daerah pesisir lainnya.

Kegiatan ini memiliki potensi keberlanjutan yang kuat apabila dikembangkan secara sistematis. Peningkatan kesadaran mahasiswa akan isu pencemaran pesisir dapat mendorong mereka menjadi agen perubahan dalam komunitas masing-masing. Selain itu, kerja sama yang telah terbangun antara pihak kampus dan pengelola pantai dapat menjadi dasar bagi pengembangan program jangka panjang, seperti adopsi pantai, edukasi ekologi pesisir, serta pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Dengan kesinambungan kegiatan dan dukungan yang konsisten, Gerakan Bersih Pantai Sigli dapat menjadi model

pengabdian masyarakat yang berfokus pada konservasi lingkungan pesisir sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan ekosistem laut.

B. Pembahasan

Kegiatan Gerakan Bersih Pantai Sigli yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Jabal Ghafur menunjukkan bahwa aksi pengabdian masyarakat berbasis lingkungan dapat memberikan dampak nyata, baik secara ekologis maupun edukatif. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembersihan fisik kawasan pesisir, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis sebagai fondasi perubahan perilaku jangka panjang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kebersihan fisik Pantai Sukon Sigli yang ditandai dengan berkurangnya tumpukan sampah organik dan anorganik di sepanjang garis pantai. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Nurrahman et al. (2023) dan Wattimena et al. (2023) yang menyatakan bahwa kebersihan pantai merupakan indikator awal keberhasilan pengelolaan ekosistem pesisir. Lingkungan pantai yang bersih tidak hanya meningkatkan nilai estetika kawasan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kualitas habitat organisme laut dan pesisir.

Selain dampak fisik, kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran ekologis mahasiswa dan masyarakat. Melalui keterlibatan langsung dalam aksi bersih pantai, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai hubungan antara aktivitas manusia dan kerusakan lingkungan pesisir. Pengalaman lapangan semacam ini terbukti lebih efektif dalam membangun literasi ekologi dibandingkan pembelajaran teoritis semata (Made & Ayuningtyas, 2025). Mahasiswa tidak hanya memahami konsep pencemaran pesisir, tetapi juga menyadari peran mereka sebagai agen perubahan dalam menjaga lingkungan.

Pengumpulan sampah selama kegiatan turut berkontribusi dalam menurunkan potensi risiko pencemaran laut. Sampah plastik yang dibersihkan dapat mencegah terbentuknya mikroplastik yang berbahaya bagi biota laut dan berpotensi masuk ke rantai makanan manusia (Aulia

et al., 2023; Aryanti et al., 2025). Selain itu, pembersihan sampah organik membantu mengurangi pencemaran bau dan degradasi kualitas habitat pesisir yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem (Simbolon et al., 2025).

Dalam konteks ekologis, ekosistem pesisir memiliki fungsi vital sebagai tempat mencari makan, berkembang biak, dan berlindung bagi berbagai organisme laut (Aini et al., 2025). Keberadaan sampah dapat menghambat fungsi tersebut dan mengancam keberlangsungan flora dan fauna pesisir. Oleh karena itu, aksi bersih pantai yang dilakukan dalam kegiatan ini secara tidak langsung berkontribusi dalam menjaga stabilitas fungsi ekologis pantai Sigli serta mendukung keberlanjutan keanekaragaman hayati di kawasan tersebut.

Keterlibatan masyarakat dan pengelola pantai dalam kegiatan ini mencerminkan adanya sinergi positif antara perguruan tinggi dan komunitas lokal. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif bahwa menjaga kebersihan pantai merupakan kewajiban bersama, bukan hanya tugas pemerintah atau petugas kebersihan. Hal ini sejalan dengan temuan Pratama (2025) dan Kartia (2025) yang menegaskan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci utama keberhasilan program pelestarian lingkungan pesisir.

Lebih lanjut, kegiatan Gerakan Bersih Pantai Sigli memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai program berkelanjutan berbasis pendidikan lingkungan. Dokumentasi kegiatan dan keterlibatan mahasiswa dapat dijadikan model pembelajaran luar kelas yang mengintegrasikan teori ekologi dengan aksi nyata konservasi. Apabila dilakukan secara rutin, kegiatan ini dapat berkembang menjadi platform penelitian lingkungan pesisir, seperti pemantauan sampah laut, kajian biodiversitas, dan evaluasi kesehatan ekosistem pantai.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa Gerakan Bersih Pantai Sigli bukan hanya berhasil mengurangi sampah di kawasan Pantai Sukon Sigli, tetapi juga berperan penting dalam membangun kesadaran ekologis, memperkuat kolaborasi lintas pihak, dan menanamkan nilai tanggung jawab lingkungan pada mahasiswa dan masyarakat. Dengan dukungan berkelanjutan dan penguatan edukasi lingkungan, kegiatan ini berpotensi menjadi model pengabdian

masyarakat yang efektif dalam mendukung pelestarian ekosistem pesisir secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil meningkatkan kebersihan Pantai Sukon dan menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan peserta dan masyarakat sekitar. Melalui aksi pembersihan yang dilakukan pada 27 Oktober 2025, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi fisik pantai, tetapi juga memberikan pengalaman edukatif yang mendorong mahasiswa untuk memahami secara langsung pentingnya pelestarian kawasan pesisir. Kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pihak pengelola pantai menjadi nilai penting dalam membangun komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan ekosistem pantai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, N., Ningsih, P. T., & Faiqoh, W. (2025, November). Revitalisasi Pesisir Melalui Penanaman Mangrove Dan Bersih Pantai Di Talang Siring Kabupaten Pamekasan. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (SENIAS) (Vol. 9, No. 01, pp. 292-298). <https://prosiding.uim.ac.id/index.php/senias/article/view/836/430>
- Aliviayanti, D., Kasitowati, R. D., Yona, D., Semedi, B., Rudianto, R., Asadi, M. A., ... & Dewi, C. S. U. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik pada Perairan dan Biota Laut di Sekolah Alam, Pantai Bajulmati, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Abdi Geomedisains*, 119-129. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.408>
- Aryanti, C. A., Amir, F., & Simbolon, M. Y. (2025). Literature Review: Identifikasi Mikroplastik Terhadap Lingkungan Laut Dan Biota Laut. *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research)(J-Tropimar)*, 7(1), 16-26. <https://doi.org/10.30649/jrkt.v7i1.111>
- Aulia, A., Azizah, R., Sulistyorini, L., & Rizaldi, M. A. (2023). Literature review: Dampak mikroplastik terhadap lingkungan pesisir, biota laut dan potensi risiko kesehatan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*

- Indonesia, 22(3), 328-341. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.3.328-341>
- Ayuningtyas, N. M. P. (2025). Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik sebagai Daya Tarik Wisata di Pantai Nyanyi, Tabanan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 14(3), 150-161. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v14i3.496>
- Darmawan, M., Mutia, A. K., Sanusi, M. D., Bundang, S., Tidore, M. F. H., Arifin, T. H., ... & Zain, Z. P. (2023). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penangan Kebersihan Pantai di Desa Takkalasi Kabupaten Barru. *Jurnal Pedimas Pasifik*, 2(02), 127-132. <https://jurnalteknikpasifik.id/index.php/JPPAS/article/view/97>
- Faustine, V. I. (2022). Upaya Pengurangan Sampah Plastik di Laut Indonesia Berdasarkan Konvensi Basel 1980 dalam Rangka Pemenuhan Target Sustainable Development Goals Ke-1. *Belli Ac Pacis (Jurnal Hukum Internasional)*, 8(2), 90-96. <https://doi.org/10.20961/belli.v8i2.74531>
- Firdausi, M. A. D., Syananta, C., Maheswari, M. D., Sudono, C. V. A., Siburian, A. S. J., Wahyudi, A. D., & Yona, D. (2024). Kelimpahan Sampah Laut dan Mikroplastik di Pantai Serang, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 147-154. <https://doi.org/10.30595/jrst.v8i2.21144>
- Fitriani, P., Salsabila, A. P., DM, T. B., Puspita, H., Meilani, I., Nodori, A. D., ... & Yulita, I. (2025). Gerakan Bersih Pesisir Senggarang Besar Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Laut. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 978-987. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i6.871>
- Nurrahman, Y. A., Warsidah, S. I. N., Safitri, I., & Helena, S. (2023). Edukasi dan Giat Bersih Pantai sebagai Salah Satu Usaha Menyelamatkan Ekosistem Pesisir Desa Nibung Kecamatan Teluk Pakedai. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i4.1537>
- Pratama, G. (2025). Pendampingan dalam Menjaga Kelestarian Geosite Pantai Grajagan Melalui Edukasi dan Aksi Bersih Pantai di Kawasan Geopark Ijen. *Integrative Perspectives of Social and*

- Science Journal, 2(03 Agustus), 5712-5721.
<https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/733/668>
- Rahayu, N. W. S., Putra, I. G. A., Slamet, I. N., Triawati, K., & Kartia, I. K. (2025). Revitalisasi Nilai Gotong Royong Dalam Pelestarian Lingkungan Pesisir: Studi Pengabdian Di Desa Tolai Barat. *Jurnal Abdi Nusa*, 5(3), 387-394.
<https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i3.613>
- Simbolon, K., Hasyimi, T., Nuari, D., Harefa, M. S., & Hidayat, S. (2025). Dampak Pembuangan Sampah Terhadap Lingkungan di Pesisir Pantai Putra Deli. *Studi Administrasi Publik dan ilmu Komunikasi*, 2(2), 205-211.
<https://doi.org/10.62383/studi.v2i2.355>
- Tangio, J. S., Botutihe, D. N., Lukum, A., Mohamad, E., Sihalohe, M., & Husain, R. (2023). Edukasi pengelolaan sampah kawasan pesisir sebagai upaya mendukung program Kampung Bahari Nusantara di Kelurahan Leato Selatan. *Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 74-84.
<https://doi.org/10.34312/damhil.v2i2.24304>
- Tuahatu, J. W., & Tuhumury, N. C. (2022). Sampah laut yang terdampar di pesisir pantai hative besar pada musim peralihan 1. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(1), 47-54.
<https://doi.org/10.30598/TRITONvol18issue1page47-54>
- Wattimena, M. C., Supusepa, J., Lokollo, F. F., Krisye, K., Ratuluhain, E. S., Tuahatu, J. W., ... & Soukotta, I. V. T. (2023). Peningkatan Kualitas Lingkungan Pesisir Melalui Aksi Bersih Pantai Di Desa Rumah Tiga Kota Ambon: The Improvement Of Coastal Environment Quality Through Beach Clean-Up Program In Rumah Tiga Village, Ambon City. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 104-108.
<https://doi.org/10.58184/mestaka.v2i2.52>
- Wau, V. A. (2021). Pentingnya Pembangunan Kesadaran Masyarakat Akan Dampak Pembuangan Sampah Plastik Di Laut. *Jurnal Justitia: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 8(6), 1859-1871.
www.dx.doi.org/10.31604/justitia.v8i6.1859-1871